

**CITRAAN DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI *UJUNG WAKTU*
KARYA UNTUNG WARDOJO TINJAUAN STILISTIKA DAN
RELEVANSINYA: SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP KELAS VIII**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1 pada
Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh:

NIA OKTAFIA NINGSIH

A310140099

**PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**CITRAAN DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI *UJUNG WAKTU*
KARYA UNTUNG WARDOJO TINJAUAN STILISTIKA DAN
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP KELAS VIII**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

Nia Oktafia Ningsih

A310140099

Telah diperiksa dan disetujui oleh:

Surakarta, 17 Juli 2018

Dosen Pembimbing



Drs. Zainal Arifin, M.Hum.

NIK/ NIDN: 855/ 0620056301

HALAMAN PENGESAHAN

**CITRAAN DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI *UJUNG WAKTU*
KARYA UNTUNG WARDOJO TINJAUAN STILISTIKA DAN
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP KELAS VIII**

Oleh:

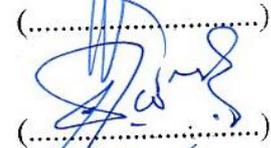
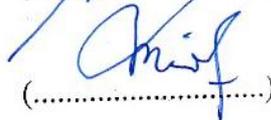
NIA OKTAFIA NINGSIH

A310140099

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Rabu, 25 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

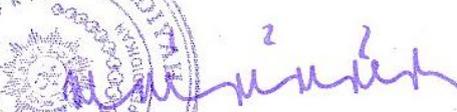
Dewan Penguji

1. Drs. Zainal Arifin, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Dra. Main Sufanti, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,




Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

NIP.196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis dan diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Juli 2018

Penulis



Nia Oktafia Ningsih

A310140099

**CITRAAN DAN MAJAS DALAM KUMPULAN PUISI *UJUNG WAKTU*
KARYA UNTUNG WARDOJO TINJAUAN STILISTIKA DAN
RELEVANSINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SISWA SMP KELAS VIII**

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah (1) struktur puisi pada kumpulan puisi Ujung Waktu karya Untung Wardojo, (2) citraan pada kumpulan puisi Ujung Waktu karya Untung Wardojo, (3) majas pada kumpulan puisi Ujung Waktu karya Untung Wardojo dan (4) Relevansi citraan dan majas pada kumpulan puisi Ujung Waktu karya Untung Wardojo sebagai bahan ajar siswa kelas VIII. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku kumpulan puisi *Ujung Waktu* karya Untung Wardojo. Data pada penelitian ini berupa bait dan baris yang mengandung majas dan citraan. Teknik pengumpulan data berupa teknik simak catat, wawancara dan kepustakaan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik kualitatif. Untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi teori dan triangulasi data. Hasil dari penelitian ini adalah (1) struktur batin puisi yang berupa tema (kesetiaan, keindahan alam, perjuangan, cinta kasih, ketuhanan dll) , rasa (kekaguman, rindu, kasih sayang, ketuhanan, senang, terharu dll), nada (mengajak, mengagumi, menggurui, memberitahu dll) dan amanat (mengajak ke arah kebaikan antara lain untuk selalu ingat kepada sang Pencipta). (2) citraan yang ditemukan antara lain citraan penglihatan, citraan pendengaran, citraan gerak, citraan perabaan, citraan pencecapan, dan citraan intelektual. (3) Kemudian majas yang ditemukan antara lain metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdoki. (4) materi citraan dan majas masuk dalam Kompetensi Dasar 3.7, 3.8, 4.7, 4.8 Kurikulum 2013 edisi revisi untuk SMP kelas VIII dan bahan ajar berwujud *Handout* dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

Kata kunci: puisi, struktur puisi, citraan, majas, dan bahan ajar

Abstract

The purpose of this study were (1) the structure of the poem in a collection of poems Ujung Waktu works Untung Wardojo, (2) the imagery in the collection of poems Ujung Waktu works Untung Wardojo, (3) figure of speech in the collection of poems Ujung Waktu works Untung Wardojo and (4) implementation of the imagery and the figure of speech in the collection of poems Ujung Waktu works Untung Wardojo as eighth grade students teaching materials. This research is a Qualitative research. The study design used is descriptive qualitative. Source of research data is poetry collection Ujung Waktu works Untung Wardojo. Data in the form of couplets and baris yang contains imagery and figure of speech. Technique data collecting techniques refer to note, wanwancara and literature. Data analysis techniques used in this study is a qualitative technique. To test keabsahan researchers data using triangulation techniques and the theory of triangulation data. The results of this study were (1) the inner structure of the poem in the form of theme (fidelity, natural beauty, struggle, affection, divinity, etc.), taste (awe, longing, affection, divinity, happy, moved, etc.), tone (invite, admire, patronizing, telling etc) and commission (invite towards goodness among others, to always remember to Allah Swt.). (2) images were found among other visual images, auditory imagery, motion imagery,

tactile imagery, imagery foretaste, and intellectual imagery. (3) figure of speech which is found among other metaphor, simile, personification, metonymy, and sinekdoki. (4) the material images and figure of speech included in the Basic Competency 3.7, 3.8, 4.7, 4.8 Curriculum 2013 revised edition for the junior class VIII and tangible teaching materials Handouts And Student Worksheet (LKS).

Keyword: poetry, the structure of the poem, imagery, figure of speech, teaching materia

1. PENDAHULUAN

Karya sastra sebagai kajian dari stilistika yang menggunakan gaya bahasa sastra sebagai media untuk menentukan nilai estesisnya. Pengarang memiliki kreativitas masing-masing dan setiap karya sastra yang dihasilkan memperhatikan kebaruan dan perkembangan sosial budaya. Misalnya puisi sebagai objek kajiannya yang dianalisis. Setiap orang pada umumnya memiliki pendapat dan penafsiran berbeda terhadap suatu puisi.

Puisi salah satu jenis sastra yang sering dikaji oleh para peneliti baik nilai-nilai yang terkandung didalam puisi tersebut dan kajian stilistika. Yang paling sering adalah kajian stilistika dalam puisi, bidang kajian stilistika antara lain: fonem (*phonem*), leksikal atau diksi, kalimat atau bentuk sintaksis, wacana, bahasa figuratif (majas), dan citraan. Dalam puisi kajian stilistika yang sering ada adalah bidang majas dan citraan .

Penelitaian sastra mengenai puisi juga dapat lebih bermanfaat apabila diteruskan sebagai bahan ajar dalam pembelajaran sastra di lingkungan pendidikan. Sastra dalam bidang pendidikan akan memberikan citraan bervariasi, sehingga peserta didik memiliki pengalaman baru setelah memahami beberapa kajian dalam sastra seperti kajian stilistika yang masuk dalam pembelajaran di sekolah. Melalui penelitian ini, dirasa semakin melengkapi bahan ajar yang akan digunakan dalam pembelajaran sastra. Bahan ajar memiliki peran penting proses belajar mengajar termasuk dalam pembelajaran terpadu.

Sebagai seorang guru salah satu yang harus dipersiapkan dalam pembelajaran adalah membuat bahan ajar. Kehadiran bahan ajar dapat berguna untuk memahami dan memberikan perlakuan sesuai dengan karakteristik siswa secara individual, menjembatani persoalan rendahnya aktualisasi siswa, sehingga materi-materi yang kurang dipahami dapat dieksplorasi kembali melalui bahan ajar.

Berdasarkan Kompetensi Dasar kelas 8 kurikulum 2013 edisi revisi, 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan dan dibaca. Bahan ajar dari kompetensi dasar tersebut harus menggunakan contoh berupa puisi dengan kajian stilistika berupa citraan, majas, irama, gaya diksi, gaya bahasa dll. Maka dari itu peneliti meneliti tentang kajian stilistika mengenai citraan dan majas dalam kumpulan puisi *Ujung Waktu* untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas 8 SMP. Peneliti memilih kumpulan puisi *Ujung Waktu* karena bahasa dalam puisi tersebut sangat ringan sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa kelas 8. Jadi penelitian mengenai citraan dan majas dalam kumpulan puisi *Ujung Waktu* Karya Untung Wardoyo untuk dijadikan sebagai bahan ajar bagi siswa kelas 8 SMP yang sesuai dengan kurikulum 2013 kompetensi dasar 3.7 yang didalamnya terdapat materi unsur-unsur puisi yang berbisi citraan, majas, gaya diksi, gaya bahasa dll.

Tujuan penelitian: (1) struktur puisi pada kumpulan puisi *Ujung Waktu* karya Untung Wardoyo. (2) citraan dan majas pada kumpulan puisi *Ujung Waktu* karya Untung Wardoyo. (3) implementasi citraan dan majas pada kumpulan puisi *Ujung Waktu* karya *Untung Wardoyo* sebagai bahan ajar siswa kelas VIII.

Kata puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti penciptaan. Dalam bahasa Inggris padanan kata puisi adalah *poetry* yang erat hubungannya dengan kata *-poet* dan kata *-poem*. *Poetry is nerved with ideas, booded with emotions, held together by the delicate, tough skin of words*. Paul Engle dalam Kao and Jurafsky (2012: 8), menyatakan puisi adalah gugup dengan ide-ide, lahir dengan emosi diadakan bersama dengan harus kulit yang keras dari kata-kata. Menurut Perrine dalam Siswanto (2010: 23), puisi dapat didefinisikan sebagai sejenis bahasa yang mengatakan lebih banyak dan lebih intensif daripada apa yang dikatakan oleh bahasa harian.

Menurut Racmad Djoko Pradopo dalam Muntazir (2017:212) struktur/ unsur-unsur puisi bisa dibedakan menjadi dua struktur yaitu struktur batin dan struktur fisik. Struktur batin puisi, atau sering pula disebut sebagai hakikat puisi, meliputi: (1) Tema/makna (*sense*); (2) Rasa (*feeling*); (3) Nada (*tone*); (4) Amanat/tujuan/maksud (*intention*). Struktur fisik puisi atau terkadang disebut pula metode puisi merupakan sarana-sarana yang digunakan oleh penyair untuk mengungkapkan hakikat puisi.

Struktur fisik puisi meliputi hal-hal sebagai berikut Struktur fisik puisi meliputi(1) Diksi, (2) Pencitraan, (3) Kata konkret, (4) Majas, (5) ritme dan rima (bunyi).

Menurut Ratna (2009: 3), secara definitif stilistika adalah ilmu yang berkaitan dengan gaya dan gaya bahasa. Tetapi pada umumnya lebih banyak mengacu pada gaya bahasa. Jadi dalam pengertian yang paling luas, stilistika, sebagai ilmu tentang gaya, meliputi berbagai cara yang dilakukan dalam kegiatan manusia.

Citraan merupakan kumpulan citra yang digunakan untuk melukiskan objek dan kualitas tanggapan indera yang digunakan dalam karya sastra, baik dengan diskripsi secara harfiah maupun secara kias Abrams dalam Al-Ma'ruf (2012: 75). Menurut Khan (2014: 32), *Image is the representation of sense experience through language*. Citraan adalah representatif dari pengalaman indera melalui bahasa. Berikut jenis-jenis citraan yang diduga produktif dimanfaatkan oleh sastrawan dalam karya sastranya, Citraan meliputi citraan visual, audio, perabaan, penciuman, gerak, pencecapan, dan intelektual

Menurut Ratna (2009: 164), majas (*figure of speech*) adalah pilihan kata tertentu sesuai dengan maksud penulisan atau pembicara dalam rangka memperoleh aspek keindahan. Menurut Mugair (2014: 72), *figure of speech is an expression used figuratively rather than literary. It gives a deeper meaning to word*. Yaitu majas adalah ekspresi secara kiasan yang digunakan dalam karya sastra. Majas dapat memberikan arti yang lebih dalam pada kata. Merujuk pada pandangan Scott dan Pradopo majas yang akan ditelaah dalam kajian stilistika karya sastra meliputi metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdok (*pars pro toto dan totem pro parte*) (Al-Ma'ruf, 2012: 62).

Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi atau sub kompetensi dengan segala kompleksitasnya, Widodo & Jasmadi dalam Lestari (2013: 1). Menurut Wang (2006: 459), *teaching materials are developed according to the needs of teaching*. Yaitu bahan ajar dikembangkan sesuai dengan kebutuhan mengajar.

Buku ajar beragam jenisnya, ada yang cetak maupun noncetak. Menurut Prastowo dalam Lestari (2013: 5-6), Bahan ajar cetak yang sering dijumpai antara lain berupa *handout*, buku, modul, brosur, dan lembar kerja siswa.

Sesuai dengan pedoman penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guruan Menengah Kejuruan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self intructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* (Widodo & Jasmadi dalam Lesatri, 2013: 2). Agar dapat memilih bahan pengajaran sastra dengan tepat, beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan. Berikut ini akan dibicarakan tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika kita ingin memilih bahan pengajaran sastra, yaitu: pertama dari sudut bahasa, kedua dari segi kematangan jiwa (psikologi), dan ketiga dari sudut latar belakang kebudayaan para siswa (Rahmanto, 2004: 27-33).

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Desain yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian adalah buku kumpulan puisi *Ujung Waktu*. Data pada penelitian ini berupa bait dan baris puisi yang mengandung citraan dan majas. Teknik pengumpulan data berupa teknik simak catat, kepustakaan dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kualitatif, yaitu analisis dengan pemaparan dalam bentuk dekriptif terhadap masing-masing data dilakukan secara fungsional dan relasional. Keabasahan data menggunakan teknik triangulasi teori yaitu teori untuk menentukan citraan dan majas dari puisi *Ujung Waktu* diperlukan beberapa teori yang berkaitan dengan stilistika terutama bagian citraan dan majas, serta triangulasi data yaitu informan dari guru Bahasa Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahap ini akan dipaparkan hasil kajian yang telah dilakukan peneliti terhadap puisi pada kumpulan puisi *Ujung Waktu*. Peneliti mengkaji berdasarkan struktur batin puisi, citraan dan majas dalam puisi *Ujung Waktu* karya Untung Wardoyo dan implementasinya sebagai bahan ajar siswa SMP kelas VIII.

3.1 Struktur puisi

Pembahasan mengenai struktur puisi hanya membahas mengenai struktur batin puisi saja. Sedangkan pembahasan mengenai struktur fisik akan dibahas tentang citraan dan majas pada bahasan poin selanjutnya.

3.1.1 Tema

Menurut Richards dalam Tarigan (2011: 9), tema adalah Setiap puisi mengandung suatu *subject matter* untuk dikemukakan atau ditonjolkan.. Tema yang terkandung dalam 15 judul puisi dalam kumpulan puisi *Ujung Waktu* antara lain: Tema puisi kesetiaan, keindahan alam, keindahan alam, malam yang sepi, kerinduan, perjuangan, waktu yang berlalu, berpuisi, pengalaman pribadi, cinta kasih, cinta kasih, ketuhanan, ketuhanan, berserah diri, dan perjalanan waktu.

3.1.2 Rasa

Rasa atau *feeling adalah the poet's attitude toward his subject metter*, yaitu sikap sang penyair terhadap pokok permasalahan yang terkandung dalam puisinya, Richards dalam Tarigan (2011: 9). Peneliti menemukan rasa yang dituangkan penulis berbeda-beda, rasa dari 15 puisi tersebut antara lain: kekaguman, senang dan damai, kasih sayang, sedih dan kesepian, rindu, percaya diri, penyesalan, senang dan damai, gembira dan semangat, terharu, rasa terimakasih, ketuhanan, percaya, ketuhanan, dan mawas diri.

3.1.3 Nada

Nada dalam dunia perpuisian adalah “sikap sang penyair terhadap pembacanya”. Dengan kata lain: sikap sang penyair terhadap para penikmat karyanya, Richards dalam Tarigan (2011: 9). Nada yang digunakan penulis pada puisi untuk disampaikan kepada pembaca juga berbeda-beda, dari 15 puisi yang peneliti analisis nada yang terkandung antara lain: kagum, romantis, menyedihkan, mengajak, menggurui, memberitahu, mengagumi, dan mengajak.

3.1.4 Amanat

Menurut Richards dalam Tarigan (2011: 9), amanat adalah tujuan yang mendorong orang melakukan sesuatu. Hanya terkadang tujuan tersebut tidak disadari, namun dia tetap ada baik secara eksplisit maupun secara implisit. Amanat yang terkandung dalam 15 puisi kumpulan puisi *Ujung Waktu* antara lain: selalu bersyukur atas apa yang diberikan Allah Swt, sebagai manusia kita

harus memiliki rasa kasih sayang kepada setiap orang, sebagai manusia kita tidak dapat hidup sendiri, pantang menyerah dalam menggapai sesuatu, sebagai anak kita haruslah menghargai perjuangan seorang ibu, setiap kegiatan yang akan lakukan alangkah lebih baik diawali dengan doa, kita diajarkan untuk selalu berserah diri kepada Allah Swt, dan kita sebagai manusia harus selalu mengaji diri baik dari prestasi ataupun kualitas diri dan selalu mengevaluasi diri.

3.2 Citraan

3.2.1 Citraan penglihatan

Citraan yang timbul oleh penglihatan disebut citaan penglihatan, Al-Ma'ruf (2012: 75). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah 23 citraan penglihatan.

Sinar rembulan memancar terang (Puisi 1/3 Malam)

Baris diatas mengandung citraan penglihatan. **Sinar rembulan** memancar terang adalah suatu keadaan yang dapat dilihat oleh indera penglihatan di waktu malam hari. Baris puisi diatas menceritakan sebuah keadaan malam hari yang cerah dengan bulan yang bersinar terang.

3.2.2 Citraan pendengaran

Citraan pendengaraan adalah citraan yang ditimbulkan oleh pendengaran, Al-Ma'ruf (2012: 75). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah 11 citraan pendengaran

Suara bayu menyapa (Puisi Sunyi)

Kata yang menunjukkan bahwa bait diatas adalah citraan pendengaran ialah kata **suara**. Menurut KBBI **suara** adalah bunyi yang dikeluarkan dari mulut manusia (seperti pada waktu bercakap-cakap, menyanyi, tertawa, dan menangis). Maksud dari bait diatas adalah sebuah suara angin yang berhembus.

3.2.3 Citraan gerak

Citraan gerak melukiskan sesuatu yang sesungguhnya tidak bergerak tetapi dilukiskan sebagai dapat bergerak ataupun gambaran gerak pada umumnya, Al-Ma'ruf (2012: 75). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah 21 citraan gerak.

Berputar

membelah ruang
menjadi sekat

(Puisi Putaran Waktu)

Kata **berputar** menurut KBBI berarti berpusing, berkisar: pada porosnya. Maksud dari bait puisi diatas adalah sebuah waktu yang terus berputar membelah ruang dan waktu.

3.2.4 Citraan Perabaan

Citraan yang ditimbulkan melalui perabaan disebut dengan citaan perabaan, Al-Ma'ruf (2012: 75). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah tiga citraan perabaan.

menggulai **lembut**

desau angin

(Puisi Senja dalam Teh)

Kata **lembut** adalah citraan perabaan yang dapat dirasakan oleh indera perabaan.

Lembut menurut KBBI adalah lunak dan halus (tidak keras), lemas (tidak kaku), lemah (mudah dilentuk). Bait tersebut menjelaskan pohon yang bergerak lembut karena tertiuip oleh angin.

3.2.5 Citraan Pengecapan

Citraan ini adalah pelukiasan imajinasi yang ditimbulkan oleh pengalaman indera pengecapan dalam hak ini lidah, Al-Ma'ruf (2012: 75). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah satu citraan pengecapan.

pahit, manis, gelap, terang (Puisi Rotasi Waktu)

Kata pahit dan manis merupakan citraan pengecapan. Pahit dan manis adalah rasa yang dapat dirasakan oleh indera pengecapan. Maksud pengarang dari bait tersebut adalah dalam menjalankan kehidupan kita akan menemukan sisi senang dan susah.

3.2.6 Citraan Intelaktual

Citraan yang dihasilkan melalui asonansi-asonansi intelektual disebut ciraan intelektual, Al-Ma'ruf (2012: 75). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah tujuh citraan intelektual.

Sujud dan doa

pada sajadah

pemilik jiwa

(Puisi Pemilik Jiwa)

Pada baris **pemilik jiwa** yang menunjukkan bahwa bait tersebut citraan intelektual. Untuk memahami bait di atas pembaca akan berimajinasi dan berfikir secara logis untuk memahami maksud dari pengarang tentang kata

pemilik jiwa tersebut. Pemilik jiwa yang maksudkan pengarang adalah Tuhan yang berkuasa atas semua jiwa manusia di dunia.

3.3 Majas

3.3.1 Majas personifikasi

Majas ini mempersamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir, melihat, mendengar, dan sebagainya seperti manusia, (Al-Ma'ruf, 2012: 71). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah 18 majas personifikasi.

imaji menari-nari

di kanvas kehidupan pelukis (Puisi Berpuisi)

Baris imajinasi menari-nari yang menunjukkan bahwa bait puisi di atas mengandung majas personifikasi. Dijelaskan pada bait di atas bahwa imajinasi dapat menari-nari bagai manusia di kanvas kehidupan pelukis.

3.3.2 Majas Metafora

Metafora adalah majas seperti simile, hanya saja tidak menggunakan kata-kata pembandingan seperti bagai, sebagai, laksana, seperti, dan sebagainya, Al-Ma'ruf (2012: 63). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah dua majas metafora.

basah adalah basah diri

dingin adalah dingin diri

jatuh setitik air

juga sekecil diri (Puisi Bersepeda di Pagi Hari)

Bait puisi di mengandung majas metafora. Seperti pada baris puisi pertama dan kedua, penulis menggunakan kata “adalah” untuk membandingkan kata tersebut basah adalah basah diri dan dingin adalah dingin diri.

3.3.3 Majas Simile

Simile adalah majas yang menyamakan satu hal dengan hal lain dengan menggunakan kata-kata pembandingan seperti: bagai, sebagai, seperti, semisal, seumpama, laksana, ibarat, bak, dan kata-kata pembandingan lainnya Pradopo dalam (Al-Ma'ruf, 2012: 70-71). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah tiga majas simile.

Bergulir waktu

mengalir bagai air

takkan berhenti

(Puisi Pemilik Jiwa)

Pada bait tersebut juga mengandung majas simile atau majas perbandingan. Bait puisi di atas menggunakan kata pembandingan “bagai”. Penulis membandingkan waktu yang mengalir bagai air.

3.3.4 Majas Metonimia

Metonimia atau majas pengganti nama adalah penggunaan sebuah atribut sebuah objek atau penggunaan sesuatu yang sangat dekat berhubungan dengannya untuk menggantikan objek tersebut Altenbernd dan Lewis dalam (Al-Ma’ruf, 2012: 71). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah 10 majas metonimia.

Wanita bijak

Membesarkan

Mengajari

mengajari tentang arti kehidupan (Puisi Ibu)

Kata **wanita bijak** yang menunjukkan bahwa bait puisi di atas merupakan majas metonimia. Penulis menjadikan kata **wanita bijak** sebagai pengganti kata ibu. Bait di atas menjelaskan bahwa ibu adalah sosok wanita bijak yang membesarkan dan mengajari tentang arti kehidupan.

3.3.5 Majas Sinekdoke

Majas sinekdoki adalah Majas yang menyebutkan suatu bagian yang penting suatu hal atau benda untuk hal atau benda itu sendiri (Al-Ma’ruf, 2012: 71). Dalam 15 judul puisi kumpulan puisi *Ujung waktu* yang dianalisis hasil yang ditemukan berjumlah empat majas metonimia.

Nyanyian jangkrik

tak mampu obati luka

(Puisi Sunyi)

Pada bait di atas mengandung majas sinekdoki. Penulis disini menggambarkan Nyanyian jangkrik merupakan hal penting untuk mengobati sebuah luka.

3.4 Relevansi sebagai bahan ajar siswa SMP kelas VIII

Sebagai bahan ajar kumpulan puisi *Ujung Waktu* yang ditinjau dari karakteristik bahan ajar berupa yaitu *self instructional*, *self contained*, *stand alone*, *adaptive*, dan *user friendly* kumpulan puisi *Ujung Waktu* tidak memenuhi sebagai bahan ajar. Karena hanya memenuhi empat dari lima karakteristik bahan ajar. Kumpulan puisi *Ujung Waktu* tidak memenuhi karakteristik bahan ajar Ketiga *stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan

bahan ajar lain, karena kumpulan puisi *Ujung Waktu* tidak dapat berdiri sendiri, kumpulan puisi *Ujung Waktu* hanya berisi kumpulan puisi tanpa ada materi penunjang didalamnya.

Berdasarkan aspek pemilihan bahan ajar sastra, aspek yang dikaji yaitu aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya. Kumpulan puisi *Ujung waktu* sesuai dan relevan untuk dijadikan sebagai bahan ajar sastra untuk siswa SMP kelas VIII.

3.4.1 Aspek bahasa

Kumpulan puisi *Ujung Waktu* ini dapat dijadikan bahan ajar tambahan bagi guru dan siswa.

Di pagi hari yang cerah
dengan gerak gesit
sepeda ku kayuh
kencang melesat bagai angin (Puisi Bersepeda di Pagi Hari)

Dilihat dari penggunaan bahasa kumpulan puisi *Ujung Waktu* karya Untung Wardoyo ini dapat dijadikan bahan ajar sastra untuk siswa SMP kelas VIII. Cara penulisan puisi yang digunakan penulis dengan menggunakan kosa kata yang tidak terlalu rumit dan mudah dipahami dengan mudah oleh siswa SMP Seperti pada bait pertama pada puisi di atas membuktikan bahwa cara penulisan yang dilakukan pengarang sudah sesuai dengan PUEBI. Ciri kepenulisan pengarang yang selalu memiliki pesan dalam puisinya. Membuat kumpulan puisi *Ujung Waktu* ini dapat dijadikan bahan ajar untuk siswa SMP.

3.4.2 Aspek psikologi

Dari aspek psikologi kumpulan puisi *Ujung Waktu* dapat dijadikan bahan bacaan atau referensi untuk usia siswa SMP dan sesuai dengan psikologi siswa SMP. Karena dalam kumpulan puisi tersebut sebagian jarang terdapat hal-hal tema tentang percintaan atau lainnya yang kurang sesuai dengan kemampuan psikologi anak usia SMP. kumpulan puisi *Ujung Waktu* juga dapat menumbuhkan minat baca untuk para siswa.

Membasahi wajah dengan air wudhu
bermunajat menghadap Rabb
khusyu sunyinya malam (Puisi 1/3 Malam)

Pada usia anak SMP sangat dianjurkan untuk membaca sesuatu yang mengandung pesan yang baik, misalnya pesan religi seperti kutipan bait puisi

diatas. Dengan demikian diharapkan bisa mempengaruhi psikologi anak SMP kearah yang lebih baik dan mereka dapat membentengi diri dari pergaulan yang bebas.

3.4.3 Aspek latar belakang budaya

Membasahi wajah dengan air wudhu
bermunajat menghadap Rabb
khusyu sunyinya malam (Puisi 1/3 Malam)

Biasanya siswa akan mudah tertarik pada karya sastra dengan latar belakang budaya yang erat hubungannya dengan latar belakang kehidupan mereka, terutama bila karya sastra itu menghadirkan tokoh yang berasal dari lingkungan mereka atau dengan orang-orang di sekitar mereka. Dalam kumpulan puisi *Ujung Waktu* sesuai dengan latar belakang budaya siswa untuk digunakan sebagai bahan ajar. Latar belakang siswa yang beragama Islam sesuai dengan puisi yang bertema ketuhanan seperti pada puisi dengan judul *1/3 Malam* ini. Latar belakang budaya penulis yang beragama islam pun sesuai dengan latar belakang siswa.

Penelitian ini akan berfokus pada pembelajaran sastra tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) kelas VIII. Penelitian ini telah sesuai dan relevan dengan kurikulum 2013 edisi revisi di kelas VIII terdapat materi tentang puisi. Kompetensi Dasar (KD) yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut. KD 3.7 Mengidentifikasi unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. KD 3.8 Menelaah unsur-unsur pembangun teks puisi (Perjuangan, lingkungan hidup, kondisi sosial, dan lain-lain) yang diperdengarkan atau dibaca. KD 4.7 Menyimpulkan unsur-unsur pembangun teks puisi yang diperdengarkan atau dibaca. Dan KD 4.8 Menyajikan gagasan, perasaan, pendapat dalam bentuk teks puisi secara tulis/lisan dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

Dari KD di atas, bahan ajar penelitian ini dapat berupa *Handout* yang berisi materi mengenai struktur puisi khususnya tentang citraan dan majas. Serta contoh puisi berserta analisis struktur puisinya. Serta berupa LKS yang berisi butir soal ini menggunakan puisi dari kumpulan puisi *Ujung Waktu* sebagai bahan untuk dianalisis atau dikerjakan siswa.

4. PENUTUP

Berdasarkan penelitian mengenai “Citraan Dan Majas dalam Kumpulan Puisi *Ujung Waktu* Karya Untung Wardojo Tinjauan Stilistika dan Relevansinya Sebagai Bahan Ajar Siswa SMP Kelas VIII” peneliti dapat menyimpulkan bahwa struktur batin puisi yang berupa tema, rasa, nada, dan amanat dalam kumpulan puisi *Ujung Waktu* berbeda-beda. Secara keseluruhan tema yang digunakan pengarang pada puisinya adalah pengalaman pribadi dan ketuhanan. Rasa yang ditampilkan antara lain rasa senang, sedih, dan kagum kepada seseorang. Nada yang digunakan pengarang pada puisinya dominan dengan nada mengajak. Serta banyak amanat yang dapat dipetik dalam puisi-puisi *Ujung Waktu*.

Citraan yang dimanfaatkan pengarang dalam puisi-puisi *Ujung Waktu* antara lain citraan penglihatan (visual), pendengaran (audio), perabaan, gerak, pencecapan, dan intelektual. Dalam penelitian ini peneliti tidak menemukan citraan penciuman pada puisi-puisi yang telah dianalisis. Majas yang dimanfaatkan pengarang pada puisinya antara lain majas metafora, simile, personifikasi, metonimia, dan sinekdok.

Analisis bahan ajar berdasarkan karakteristik bahan ajar kumpulan puisi *Ujung Waktu* tidak sesuai untuk bahan ajar. Sedangkan berdasarkan pemilihan bahan ajar yang berupa aspek bahasa, aspek psikologi, dan aspek latar belakang budaya, serta relevansinya dengan KD kurikulum 2013 untuk SMP kelas VIII, kajian tentang Citraan dan Majas dalam kumpulan puisi *Ujung Waktu* karya Untung Wardojo dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Ma'ruf, Ali Imron, 2012. *STILISTIKA Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Surakarta: Cakrabooks.
- Kao, Justine & Dan Jurafsky. 2012. “A Computation Analysis of Style, and Imagery in Contemporary”. *Workshop on Computation Linguistics for Literature*. Page 8-17, Montreal, Canada, June 8, 2012.
- Khan, Abdul Bari, Summara Raffique, & Ghazala Saddique. 2014.”Stylistic Analysis Of The Poem "The Onset" By Robert Frost”. *European Journal Of language Studies*. Vol. 1, No. 2, 2014.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Padang: Akademia Permata.

- Mugair, Sarab Kadir, and Tengku Sepora Tengku Mahadi. 2014. "A Stylistic Analysis of "I Have a Dream". *International Journal of English and Education*. ISSN: 2278-4012, Volume: 3, Issue 4, Oktober 2014
- Muntazir. 2017. "Struktur Fisik dan Struktur Batin Pada Puisi *Tuhan, Aku Cinta Padamu* karya WS Rendra". *Jurnal Pesona*. Volume 3 No. 2, (2017), 208-223.
- Rahmanto, B. 2004. *Metode Pengajaran Sastra*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2009. *Stilistika Kajian Puitika Bahasa, Sastra, Dan Budaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Wang, Hei Chia, and Chien Waei Hsu. 2006. "Teaching Material Design Center: An ontology-based system for customizing reusable e-materials". *Journal Computers & Education* 46 (2006) 458-470.
- Yeibo, Ebi. 2012. "Figurative Language and Stylistic Function in J. P. Clark-Bekederemo's Poetry". *Journal of Language Teaching and Research*. Vol. 3, No. 1, pp. 180-187, January 2012.